

TAJUK RENCANA

Momentum 20 Februari

PERISTIWA 20 Februari 2025 terasa sebagai momentum yang sangat istimewa. Saat itu, Presiden Prabowo Subianto melantik 961 kepala daerah dan wakil kepala daerah hasil Pilkada Serentak 2024. Mereka terdiri 33 gubernur, 33 wakil gubernur, 363 bupati, 362 wakil bupati, 85 walikota, 85 wakil walikota. Total 961 kepala daerah dari 481 daerah.

Menurut Prabowo, ini merupakan pertama kalinya ratusan pemimpin daerah dilantik secara bersamaan oleh Presiden. Terkait pelantikan kepala daerah, Presiden juga menegaskan pentingnya kolaborasi antara pemerintah pusat dan daerah dalam mewujudkan pembangunan yang merata dan berkelanjutan. Presiden berharap para pemimpin daerah dapat bekerja dengan penuh integritas dan menjunjung tinggi kepentingan rakyat di atas segalanya.

Pada hari yang sama, Presiden Prabowo juga bertemu dengan para hakim se-Indonesia. Dalam pertemuan tersebut, Presiden menegaskan pentingnya penegakan keadilan di berbagai sektor, termasuk dalam bidang hukum. Presiden minta supaya keadilan bisa ditegakkan. Pada hari yang sama pula, KPK melakukan penahanan terhadap Sekjen DPP PDIP Hasto Kristianto terkait dugaan 'urusan' pengganti antar waktu (PAW) Harun Masiku di DPR RI. Selain itu, Hasto juga diduga melakukan perintangan penyidikan kasus PAW tersebut.

Dalam waktu bersamaan pula, mahasiswa melakukan aksi demo bertema Indonesia Gelap, di Jakarta dan berbagai daerah. Hal itu dilakukan terkait kebijakan efisiensi anggaran yang dilakukan pemerintah dan kinerja para menteri yang dinilai belum melakukan aksi nyata untuk kesejahteraan rakyat.

Khusus dalam kaitan penahanan Hasto Kristianto, Ketua DPP PDIP langsung memerintahkan kepada kader PDIP agar siaga dan melarang kader PDIP yang baru dilantik menjadi kepala daerah mengikuti re-tret di Aknil Magelang. Bahkan para

kader PDIP yang telanjur berangkat ke Magelang agar membatalkannya. Ini tentunya juga menambah kebingungan para kader PDIP yang baru saja dilantik oleh Presiden menjadi kepala daerah.

Momentum di sekitar 20 Februari 2025 menjadi menarik untuk disimak. Terlebih sehari sebelumnya Walikota Semarang Hevearita Rahayu dan Alwin Basri (Ketua Komisi DPRD Provinsi Jawa Tengah) juga ditahan oleh KPK. Bahkan daya tarik momentum 20 Februari 2025 bertambah dengan penetapan selebriti Nikita Mirzani sebagai tersangka pemeerasan.

Berbagai peristiwa di sekitar 20 Februari itu seolah menenggelamkan Pagar Laut Tangerang dan mengabarkan kelangkaan elpiji 3 kilogram yang masih dirasakan di berbagai daerah. Kasus Pagar Laut di Tangerang beberapa waktu terakhir ini memang terasa semakin mengambang, meskipun sudah ada lurah yang menjadi tersangka. Padahal kasus tersebut sudah menjadi perhatian publik, yang menginginkan kasus tersebut segera diungkap tuntas.

Yang pasti, sebentar lagi masuk bulan Ramadan, saat sebagian kebutuhan gas melon meningkat. Setiap Ramadan dan Idul Fitri, elpiji 3 kilogram sangat dibutuhkan. Momentum 20 Februari mestinya menjadi tonggak penting untuk memenuhi kebutuhan gas melon, yang bagi sebagian besar masyarakat sekarang merupakan kebutuhan 'primer'. Pagar Laut mungkin bisa terabaikan, tetapi kebutuhan gas melon tidak bisa diabaikan.

Sebagian besar masyarakat di berbagai daerah sejak Januari lalu hingga saat ini kesulitan mendapatkan elpiji 3 kilogram karena langka. Munculnya larangan pengecer menjual gas melon menambah kelangkaan elpiji 3 kilogram. Hanya pangkalan yang bisa menjual elpiji 3 kilogram. Wacana status pengecer dinaikkan menjadi sub-pangkalan, kenyataannya sampai saat ini hanya sebatas wacana. □ - f

#KaburAjaDulu



BEBERAPA

pekan ini hashtag #Kabur Aja Dulu menjadi trending topik di media sosial. Hashtag ini ramai di kalangan generasi milenial yang merasa kesal dengan kondisi di Indonesia saat ini. Kondisi di mana ketersediaan kesempatan kerja sedikit, persyaratan pendaftaran lowongan kerja yang berbelit, tingkat korupsi tinggi hingga kebijakan pemerintah yang tidak berpihak pada peningkatan kesejahteraan rakyat.

Respons yang massive di media sosial terhadap hashtag ini berbuntut *ditakedown*-nya video @babagenz di aplikasi TikTok yang isinya merespons dengan pedas pernyataan Menteri ES-DM Bahlil Lahadalia yang menilai gerakan kabur ke luar negeri sebagai tindakan yang tidak nasionalis. Pernyataan ini justru memancing tanggapan kian meluas mengenai definisi nasionalisme. Lantas terjadilah polemik antara pro dan kontra terhadap hashtag ini.

Sepintas hashtag #Kabur AjaDulu tidak lebih sebagai kritikan 'iseng' dari netizen. Namun karena banyaknya tanggapan dari netizen lain yang merasa terwakili dari oleh hashtag ini, maka bermunculanlah tanggapan yang ramai-ramai mengajak untuk bekerja di luar negeri. Tanggapan tidak hanya sekadar ajakan, juga berisi kritikan terhadap kondisi Indonesia saat ini. Tak pelak fenomena #KaburAjaDulu memunculkan beberapa isu yang menarik.

Pertama, mengenai kebangkitan anak muda terhadap kondisi politik bangsa. Dilihat dari momen kemunculannya, hashtag ini lahir setelah terjadinya berturut-turut kasus pemaangan laut, kekisruhan distribusi gas elpiji 3 kg hingga kebijakan efisiensi yang memicu kekisruhan, antara lain PHK. Gerakan ini bisa disebut sebagai kebangkitan perlawanan anak muda. Setelah lebih dari satu dekade anak muda dinilai mandul terhadap kehidupan demokrasi, di awal pemerintahan Prabowo ini menunjukkan kesadaran berdemokrasi yang signifikan. Terlihat dari adanya respons serius pe-

Agung Prabowo

merintah yang tampak dari beberapa pernyataan menteri maupun presiden. Dalam pidatonya di perayaan HUT Gerindra ke-17, misalnya, Prabowo mengungkap kembali diksi 'ndasmu'. Tidak berbeda ketika debat capres 2024 lalu. Ungkapan 'ndasmu' mengandung muatan emosional kepada lawan. Dalam pengulangan di saat dia sudah terpilih menjadi presiden, tentu bukan konteks seperti itu yang terjadi. Ungkapan tersebut secara kontekstual menunjukkan emosionalitas Prabowo kepada para pengkritik yang dia sebut

dan interpretasi simbol. Realitas ini merupakan pengikat kohesivitas sebuah kelompok. Kohesivitas tercipta dari kesamaan penggunaan simbol kelompok, bahasa kelompok, gucyonan kelompok. Ketika simbol (wacana) ke-Indonesiaan melemah, menurut teori Tema Fantasinya Bormann ini, akan melemah pula kohesivitas warga negaranya. Ini yang sangat berbahaya. Ketika warga negara menjadi malas dengan bangsanya sendiri, maka produksi wacananya akan bersentimen negatif, sehingga realitas simbolik yang terbentuk juga akan negatif. Meski realitas semacam ini bersifat simbolik, namun pada gilirannya akan

menjadi dorongan untuk dianggap sebagai realitas yang sebenarnya. Dianggap sebagai sebuah kebenaran. Pada saat inilah realitas ini akan mewujudkan. Indonesia benar-benar dianggap negara yang sudah tidak mampu lagi memenuhi kebutuhan warganya. Negara yang hanya milik golongan elite. Ini berbahaya dan mengancam disintegrasi.

Ketiga, berkaitan dengan ambisi 'Indonesia Emas' 2045. Hashtag #KaburAjaDulu memunculkan respons berbagai testimoni pengalaman mencari kerja dan hidup di luar negeri. Testimoni ini menceritakan bagaimana mudahnya mencari kerja serta nyamannya pengalaman hidup di sana. Tidak ada persyaratan yang tetek bengek. Tidak mustahil testimoni ini akan diikuti dengan

beterbangannya anak-anak muda yang bertalenta unggul ke luar negeri. Bila ini terjadi, 'Indonesia Emas 2045' hanya akan menjadi sebuah ilusi. (*)-d
*Agung Prabowo, Dosen Ilmu Komunikasi UPNVY dan Sekretaris Pusat Studi Media UPNVY.



KR-JOKO SANTOSO

sebagai 'para orang pintar' (akademisi) serta kritikus lainnya. Jadi 'ndasmu' adalah ekspresi emosional terhadap kritik. Statemen ini merupakan reaksi dari berbagai kritikan yang diarahkan kepada kepemimpinannya. Kritik tidak diharamkan dalam demokrasi. Adanya kritik memungkinkan terjadinya dilektika dalam kepemimpinan demokratis. Dialektika diperlukan agar demokrasi terus 'menjadi' ke bentuk baru yang lebih baik.

Isu menarik kedua adalah ancaman menurunnya 'ke-Indonesiaan' di kalangan anak muda. Indonesia adalah entitas imajiner. Keberadaannya dibentuk melalui percakapan intersubjektif. Indonesia adalah bentuk realitas intersubjektif. Dalam bahasa Ernest Bormann disebut sebagai realitas simbolik (Bormann, 1990). Realitas simbolik dibentuk oleh kesamaan produksi

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers)

No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.

Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta,

Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) Komisaris Utama: Imam Satriyadi, SH.

Komisaris: Mohammad Wirmon Samawi, SE., MIB.

Direktur Utama: Drs. H.Mohammad Idham Samawi.

Direktur Keuangan: Yuriya Nugroho Samawi, SE., MM., MSc.

Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE.

Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSos.

Direktur Litbang, Pengawasan & Bisnis: Yoeke Indra Agung Laksana, SE

Direktur Umum: Ir. Dyah Sardjuningrum Sitawati.

Pemimpin Umum: Drs. H. Mohammad Idham Samawi. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Dr Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Dr Ronny Sugiantoro, MM,CHE. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Kepala TU Langganan: Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklanrkyk23@yahoo.com, iklanrkyk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris). Rp 12.000,00/baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani.

Wartawan : H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang: Jalan Lamparsari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas: Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Kulonprogo: Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul: Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP.

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan -

- W artawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.

PSIM, Identitas Sosial Masyarakat Yogya



KEMBALI-

NYA PSIM Yogyakarta ke Liga 1 setelah 18 tahun menunggu merupakan momen yang sangat dinanti oleh para supporter. PSIM mempunyai Sejarah panjang dalam kancah sepakbola Indonesia. Salah satunya ikut mendirikan PSSI pada tahun 1930 yang saat itu PSIM Bernama Persekutuan Sepakraga Mataram (PSM). PSIM bukan hanya sekadar klub sepakbola, tetapi juga simbol kebanggaan dan representasi budaya masyarakat Yogya. Sebagai salah satu klub tertua di Indonesia, PSIM telah tumbuh menjadi lebih dari sekadar tim di lapangan hijau. Klub ini manifestasi dari identitas kolektif yang mempertemukan berbagai lapisan masyarakat Yogyakarta dalam satu kesatuan emosi dan semangat.

Rasa Kebanggaan Kolektif Laskar Mataram

Henri Tajfel (1979) menyatakan, individu mendefinisikan diri mereka berdasarkan keanggotaan dalam kelompok sosial tertentu. Para supporter PSIM Yogyakarta, memiliki identitas sosial yang kuat sebagai bagian dari komunitas PSIM. Keberhasilan promosi di liga 1 membuat identitas sosial mereka semakin kuat, meningkatkan rasa bangga dan harga diri sebagai bagian dari kelompok yang lebih besar.

Rasa bangga ini tidak hanya dirasakan oleh pemain dan manajemen klub, tetapi juga oleh supporter dan masyarakat Yogyakarta secara umum. Kita dapat menyaksikan bagaimana suka cita supporter setelah pertandingan melawan PSPS Riau memadati Tuga Pal Putih. Hal ini menunjukkan keberhasilan PSIM tidak hanya berdampak pada individu-individu tertentu, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dalam komunitas yang lebih luas.

Panggih Priyo Subagyo

Euforia yang muncul di kalangan pendukung PSIM ini merupakan emosi kolektif yang dialami secara bersama oleh sekelompok orang yang dapat memperkuat solidaritas dan meningkatkan keterlibatan individu dalam kelompok. Dalam hal ini, keberhasilan PSIM bukan hanya sebuah kemenangan olahraga, tetapi juga sebuah pengalaman emosional yang menyatukan para pendukungnya. Supporter merayakan keberhasilan ini dengan pawai dan berbagai bentuk ekspresi kegembiraan lainnya.

Loyalitas dan Dukungan Supporter

Loyalitas terhadap klub sepakbola dapat menjadi bentuk afirmasi identitas diri yang lebih luas. Dalam dunia yang semakin terfragmentasi oleh modernisasi dan globalisasi, mendukung PSIM menjadi cara bagi masyarakat Yogyakarta untuk tetap terhubung dengan akar budaya mereka. Fenomena ini juga dapat dilihat dalam rivalitas sepakbola, di mana pertandingan melawan klub-klub lain bukan hanya tentang kompetisi, tetapi juga soal eksistensi dan kebanggaan identitas lokal.

Individu cenderung menyesuaikan perilaku dan sikap mereka dengan kelompoknya. Ini terlihat dalam bagaimana supporter PSIM tetap setia mendukung klub mereka meskipun mengalami masa-masa sulit di Liga 2. Loyalitas ini tidak hanya didasarkan pada kesuksesan terhadap sepakbola, tetapi juga dipengaruhi oleh norma sosial dalam kelompok supporter. **Tantangan ke Depan**
Promosi PSIM ke Liga 1 ada tantangan yang

harus dihadapi, seperti bagaimana mempertahankan semangat dan loyalitas supporter dalam menghadapi kemungkinan kekalahan atau kesulitan di Liga 1. Festinger (1957) menyatakan bahwa ketika realitas tidak sesuai dengan harapan, individu cenderung mencari cara untuk merasionalisasi situasi tersebut agar tetap sejalan dengan keyakinan mereka. Karena itu, manajemen PSIM perlu menjaga komunikasi yang baik dengan supporter agar ekspektasi mereka tetap realistis dan tetap mendukung tim dalam kondisi apa pun.

Di balik gemuruh sorak pendukung dan kibaran bendera Brajamusti, ada sebuah cerita yang lebih besar dari sekadar promosi ke Liga 1. Ini adalah cerita tentang sebuah kota yang bernafas dalam irama sepakbola, tentang komunitas yang bersatu dalam harapan dan kegigihan. PSIM Yogyakarta bukan hanya sekadar klub; ia adalah cermin dari jiwa Yogyakarta yang tak pernah menyerah. PSIM akan terus menjadi simbol kebanggaan yang tak lekang oleh waktu. Selamat datang di Liga 1, Laskar Mataram. (*)-d
*Panggih Priyo Subagyo, Mahasiswa Magister Psikologi Sosial UGM.

Pojok KR

Sebanyak 961 kepala daerah telah dilantik oleh Presiden Prabowo Subianto.

- **Langsung gas pol.**

Sekjen PDIP Hasto Kristiyanto ditahan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi.

- **Kader diminta siaga.**

Presiden Prabowo Subianto bertemu dengan hakim se-Indonesia.

- **Tegakkan keadilan.**

Berabe